

ANALISIS ASPEK KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO DALAM UPAYA MENGANTISIPASI TERJADINYA KREDIT BERMASALAH (Studi Kasus PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang)

Rima Ayu Anggraini
Sri Mangesti Rahayu
Achmad Husaini
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: amir_oir@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the creditworthiness assessment aspects of micro enterprises (including legal aspects, marketing, technical aspects, aspects of management, financial aspects and aspects of collateral) in an effort to anticipate problems of credit at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Branch Malang. This type of research is descriptive research with case study approach. There are two prospective customers are tested for feasibility, namely Light Sablon and Marsya Convection. The results of this study indicate that aspects of feasibility of providing Micro Credit covering legal aspects, marketing, technical aspects, aspects of management, financial aspects and aspects of the collateral has been used by PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Branch Malang as the basis of assessment for decision granting Micro Credit to two prospective customers that Light Sablon and Marsya Convection. From the analysis of aspects of the feasibility of micro-credit purchase, then Light Screen printing is more feasible for a given micro credit of the Regis Convection.

Keyword : bank, feasibility aspects, microenterprises

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian aspek kelayakan pemberian kredit usaha mikro (meliputi aspek hukum, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek agunan) dalam upaya mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Terdapat dua calon nasabah yang diuji kelayakannya, yaitu Cahaya Sablon dan Marsya Konveksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek kelayakan pemberian Kredit Usaha Mikro yang meliputi aspek hukum, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek agunan sudah digunakan oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang sebagai dasar penilaian untuk pengambilan keputusan pemberian Kredit Usaha Mikro terhadap dua calon nasabah yaitu Cahaya Sablon dan Marsya Konveksi. Dari hasil analisis aspek-aspek kelayakan pembelian kredit mikro, maka Cahaya Sablon lebih layak untuk diberikan kredit mikro dari pada Marsya Konveksi.

Kata kunci : bank, aspek kelayakan, kredit, usaha mikro

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia memiliki peran yang penting dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional, mengingat salah satu fungsinya adalah sebagai alat transmisi kebijakan moneter. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan lain-lain serta kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Kasmir, 2012:5)

Dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif dan dinamis, hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia. Bank-bank yang mampu bertahan melewati masa krisis moneter maupun bank-bank yang baru beroperasi mulai berlomba-lomba untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabahnya melalui berbagai macam produk perbankan seperti produk dana, produk pinjaman atau produk jasa lainnya. Pada pasar

kredit perbankan, bank memiliki beberapa jenis kredit yang umum ditawarkan kepada nasabah.

Bentuk persaingan bisnis di bidang perbankan yang mulai berkembang akhir-akhir ini adalah persaingan dalam penyaluran, khususnya dalam pembiayaan kredit usaha mikro. Kredit kepada Usaha Mikro adalah pemberian kredit kepada debitur usaha mikro yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Kredit bagi para pengusaha dirasa cukup penting mengingat kebutuhan untuk pembiayaan modal kerja dan investasi maka diperlukan Kredit Usaha mikro guna menjalankan usaha dan meningkatkan akumulasi pemupukan modal kerja mereka. Semakin meningkatnya penyaluran kredit, biasanya disertai pula dengan meningkatnya kredit yang bermasalah atau kredit macet atas kredit yang diberikan. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya.

Kredit bermasalah atau macet memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Likuiditas, keuangan, solvabilitas dan profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012:71), banyak kejadian yang terjadi membuktikan bahwa kredit yang bermasalah atau kredit macet diakibatkan oleh pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat (Widjanarto, 2003:48).

Pemberian kredit kepada konsumen atau calon nasabah atau debitur adalah dengan melewati proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan, setelah menyelesaikan prosedur administrasi barulah pihak bank melakukan analisis kredit. Analisis yang digunakan dalam perbankan adalah Analisis 5 C yaitu Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral, serta analisis 7 P yaitu Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection, dalam praktiknya di samping menggunakan 5C dan 7P, maka penilaian suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada, yaitu Aspek hukum, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi dan aspek amdal (Kasmir, 2012:136). Aspek hukum adalah untuk menilai keaslian dan keabsahan dokumen-dokumen yang diajukan oleh pemohon kredit. Aspek pemasaran adalah untuk menilai apakah

kredit yang dibiayai akan laku di pasar dan bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan. Aspek keuangan adalah untuk menilai keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan. Aspek Teknis adalah untuk menilai kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki. Aspek Manajemen adalah untuk menilai pengalaman peminjam dalam mengelola usahanya termasuk sumber daya manusia yang dimiliki. (Kasmir, 2012:136).

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang sebagai pemberi kredit memiliki resiko kemacetan kredit yang tinggi, hal ini dikarenakan adanya faktor ketidak sengajaan akibat musibah yang dialami oleh debitur sehingga kredit yang diberikan tidak meningkatkan pendapatan debitur, selain itu adanya itikad yang kurang baik dari debitur dengan tidak memenuhi kewajiban sebagaimana mestinya (Kasmir, 2012:148). Terhambatnya usaha pengembalian kredit akan mengakibatkan pada kelangsungan hidup perbankan yang bersangkutan dan adanya kemacetan kredit mengakibatkan aktifitas bank menjadi terganggu.

Kredit Usaha Mikro yang disalurkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang pada tahun 2013, 2012 dan 2011 telah dikelompokkan berdasarkan kolektibilitas kredit yaitu kredit Lancar (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

Tabel 1. Perkembangan tingkat kolektibilitas Kredit Usaha Mikro PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang

Keterangan	2011	2012	2013
Lancar	258.853.343.000	426.880.824.000	424.620.696.000
Dalam Perhatian Khusus	13.838.997.000	14.453.514.000	15.950.040.000
Kurang Lancar	2.112.468.000	1.481.907.000	2.044.989.000
Diragukan	1.295.151.000	1.383.279.000	2.393.262.000
Macet	4.324.137.000	7.888.338.000	8.386.458.000
Jumlah	275.424.096.000	452.087.862.000	453.395.445.000
NPL	1,57%	1,75%	1,85%

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 1 tingkat NPL Kredit Usaha Mikro PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang sudah berada dibawah batas Non Performing Loan (NPL) yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Tingkat Non Performing Loan (NPL) PT. Bank Mandiri

(Persero), Tbk Cabang Malang pada periode 2011-2013 terus mengalami kenaikan sebesar dari 1,57% pada tahun 2011 menjadi 1,75% pada tahun 2012 dengan kenaikan sebesar 0,18%, kemudian dari 1,75% pada tahun 2012 menjadi 1,85% pada tahun 2013 dengan kenaikan 0,10%.

Dengan melihat presentase NPL pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang yang cenderung meningkat, maka penelitian ini di harapkan dapat menjawab rumusan masalah bagaimanakah penilaian beberapa aspek kelayakan pemberian Kredit Usaha Mikro pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang dan dengan pertimbangan tersebut peneliti mengambil penelitian dengan judul penelitian "**Analisis Aspek Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Mikro Dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Kasus PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang)**".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perbankan Pengertian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya tidak hanya menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat melainkan memberikan berbagai fasilitas perbankan (Kasmir, 2012:3), selain itu bank bertujuan untuk memberikan kepuasan kebutuhan kredit dalam berbagai cara (Simorangkir, 2005:10). Jadi, pada dasarnya bank diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Fungsi Bank

Fungsi bank juga dapat diartikan sebagai berikut (Reksoprayitno, 1992:5):

- a. Memasok dana pinjaman bagi para peminjam yang bonafid
- b. Mengurangi resiko bagi para pemilik dana yang menginginkan kelebihan dan yang dimilikinya dapat ikut diputar dalam kegiatan usaha.
- c. Meningkatkan likuiditas perekonomian tanpa mengurangi jaminan likuiditas para pemilik surat tagihan.

Teori Kredit

Pengertian Kredit

UU Perbankan No. 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2012:113).

Kredit Usaha Mikro

Kredit kepada Usaha Mikro adalah pemberian kredit kepada debitur usaha mikro yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Berdasarkan UU tersebut, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, yaitu:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Analisis Kelayakan Kredit

Disamping menggunakan 6C dan 7P, dalam penilaian suatu kredit guna menilai layak atau tidak untuk diberikan kredit dapat dilakukan juga dengan menggunakan beberapa aspek, yaitu Aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut (Sinungan, 1995:97) adalah:

1. Aspek Umum :

- a. Bentuk, nama dan alamat perusahaan, disebutkan dengan jelas dan disesuaikan dengan akte perusahaan.
- b. Susunan manajemen, harus diutarakan dengan jelas dan sesuai dengan akte perusahaan.
- c. Line of business (bidang usaha), diterangkan dengan jelas oleh calon nasabah sesuai dengan akte perusahaan.
- d. Hubungan rekening, hal ini diteliti untuk mengetahui kelancaran hubungan dengan bank sehingga pihak bank dapat menilai kelancaran usaha dari calon nasabah.
- e. Social standing, dalam hal ini bank perlu mengumpulkan data tentang calon nasabah untuk mengetahui apakah calon nasabah tersebut dapat dipercaya dikalangan masyarakat atau tidak.
- f. Keterangan tentang buruh / tenaga kerja, perlu disebutkan jumlah pegawai yang bekerja dan diperinci pegawai tetap,

pegawai honorer serta tenaga/buruh skill perusahaan.

2. Aspek Teknis

Aspek ini umumnya digunakan/diperlukan bagi kredit untuk usaha produksi/industri, hal-hal yang perlu diketahui dalam aspek teknis ini adalah:

- a. Keterangan tentang kapasitas mesin/peralatan perusahaan, mengenai mesin /peralatan disebutkan jumlah, jenisnya, tahun pembuatan dan negara pembuatnya.
 - b. Perkembangan usaha dan tingkat kapasitas riil, hal ini perlu diketahui dalam beberapa bulan terakhir dan bila memungkinkan dalam 1 atau 2 tahun terakhir serta dibuat perkembangannya secara bulanan.
 - c. Lokasi dan site perusahaan, dalam pertimbangan kredit, penelaahan tentang lokasi dan site harus dilakukan secara seksama untuk menentukan kelancaran proses produksi, penyalurannya kepada konsumen, yang secara keseluruhan kita gunakan untuk menyesuaikan dengan data mengenai kapasitas usaha.
 - d. Supply bahan baku, hal ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui apakah kontinuitas produksi dapat terjamin atau tidak.
 - e. Rencana usaha, sangat penting diperhatikan karena setiap peningkatan usaha haruslah dilakukan secara wajar, bertahap dan tidak dapat dilakukan dengan suatu lompatan yang terlampau jauh.
- ## 3. Aspek Ekonomis/Komersial
- a. Pemasaran dan keadaan harga, yang penting harus diteliti adalah daerah pemasaran barang hasil perusahaan dan dianalisa apakah areal pemasaran tersebut memang baik.
 - b. Persaingan, merupakan salah satu aspek yang perlu diteliti karena pihak bank menjadi tahu bagaimana kemampuan calon nasabah dalam mengatasi persaingan perusahaan-perusahaan sejenis dan bagaimana kedudukannya dalam persaingan tersebut.
- ## 4. Aspek Finansial
- a. Neraca dan rekening rugi laba.
 - b. Analisa biaya dan pendapatan.
 - c. Kalkulasi kebutuhan kredit.

5. Aspek Jaminan

- a. Jaminan orang (avalist/borgtocht), yaitu atas pemberian kredit kepada seseorang dijamin oleh seorang lain yang berarti bila terdapat kemacetan atas kredit tersebut maka seseorang lain itulah yang menanggung risikonya.
- b. Jaminan berupa surat-surat berharga, seperti surat deposito, wesel, sertifikat bank, obligasi-obligasi pemerintah yang akan jatuh tempo.
- c. Jaminan barang-barang, yaitu berupa barang bergerak dan tidak bergerak. Barang tidak bergerak seperti tanah dan sebagainya, sedangkan barang-barang bergerak seperti kendaraan, barang dagangan dan sebagainya.

Analisis kredit dirangkum secara singkat oleh Kasmir sebagai berikut (Kasmir, 2012:140):

1. Aspek Hukum : tujuannya adalah untuk menilai keaslian dan keabsahan dokumen-dokumen yang diajukan oleh pemohon kredit. Penilaian aspek ini juga dimaksudkan agar jangan sampai dokumen yang diajukan palsu atau dalam kondisi sengketa, sehingga menimbulkan masalah.
2. Aspek Pasar dan Pemasaran : merupakan aspek untuk menilai apakah kredit yang dibiayai akan laku di pasar dan bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan. Dalam aspek ini yang akan dinilai adalah prospek usaha sekarang dan di masa yang akan datang.
3. Aspek Keuangan : untuk menilai keuangan perusahaan yang dilihat dari Laporan Keuangan yaitu Neraca dan Laporan Rugi Laba tiga tahun terakhir. Analisa keuangan meliputi analisa dengan menggunakan rasio-rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.
4. Aspek Teknis/Operasi : dalam aspek ini yang dinilai adalah masalah lokasi usaha, kemudian kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki, termasuk lay out gedung dan ruangan.
5. Aspek Manajemen : untuk menilai pengalaman peminjam dalam mengelola usahanya, termasuk sumber daya manusia yang dimilikinya.
6. Aspek Sosial Ekonomi : untuk menilai dampak usaha yang diberikan terutama bagi masyarakat luas baik ekonomi maupun sosial.
7. Aspek Amdal : aspek ini sangat penting dalam rangka apakah usaha yang dibuatnya sudah

memenuhi kriteria analisis dampak lingkungan terhadap darat, air dan udara sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir 2009:54). Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari secara khusus suatu obyek pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang terutama pada pemberian kredit usaha mikro yang kaitannya dalam usaha mengantisipasi tunggakan kredit. Jenis pendekatan yang digunakan adalah metode studi kasus, dimana studi kasus adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan (Sangadji dan Sopiah, 2010:21).

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini aspek-aspek yang mendasari keputusan pemberian kredit usaha mikro pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang Aspek-aspek penilaian tersebut meliputi:

- a. Aspek hukum.
- b. Aspek manajemen.
- c. Aspek teknis.
- d. Aspek pemasaran.
- e. Aspek keuangan.
- f. Aspek Agunan.

Analisis Data

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini menganalisis penilaian beberapa aspek yang mendasari keputusan pemberian kredit usaha mikro pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang. Aspek-aspek tersebut meliputi:

1. Penilaian Aspek Hukum.

Menganalisis berkas kelengkapan persyaratan pengajuan kredit dan kebenaran usaha yang dijalankan oleh nasabah. Persyaratan yang harus dipenuhi antara lain: Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan Surat Keterangan Usaha dari Kelurahan.

2. Penilaian Aspek Manajemen.

Menganalisis pengelolaan dan kepengurusan usaha yang dijalankan oleh nasabah, hal ini terkait dengan riwayat hubungan dengan bank dan perilaku keluarga pribadi.

3. Penilaian Aspek Teknis.

Menganalisis tentang kepemilikan tempat tinggal atau tempat usaha dan lamaya usaha tersebut didirikan.

4. Penilaian Aspek Pemasaran.

Menganalisis kepemilikan pelanggan tetap dan potensi untuk perluasan wilayah pemasaran.

5. Penilaian Aspek Keuangan.

Menganalisis keuangan perusahaan yang dilihat dari Laporan Keuangan milik perusahaan

6. Penilaian Aspek Agunan

Menganalisis nilai agunan yang dijaminkan. Apakah nilai agunan mampu untuk menutup jumlah pokok pinjaman ditambah dengan bunga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Terdapat dua calon nasabah yang akan diuji kelayakannya yaitu Cahaya Sablon dan Marsya Konveksi.

I. Data Calon Nasabah “Cahaya Sablon” untuk pengajuan kredit kepada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang.

- a. Nama : Bramantyo
- b. Nama perusahaan : Cahaya Sablon & Konveksi
- c. Bidang Usaha : Jasa Sablon & Konveksi
- d. Jenis Produk/Jasa : Sablon Kaos dan Pakaian
- e. Alamat : Jl Bunga Kamboja Kecamatan Lowokwaru, Malang
- f. Bentuk Badan Hukum : Perseoranga
- g. Mulai Berdiri : 10 Mei 2002
- h. KTP : 320817351673XXXX
- i. KK : 329107538290XXXX
- j. Surat Nikah : 2X/33/V/19XX
- k. Surat Keterangan Usaha : 365/06/546.763.203/20XX
- l. Riwayat Pinjaman :

Tabel 2. Riwayat Pinjaman “Cahaya Sablon”

JenisPinjaman	TanggalPinjam	Jumlah	Kolektibilitas
Kredit Usaha Rakyat (Bank BRI)	20 April 2011	30.000.000	Lancar

Sumber : Data Diolah

- m. Perhitungan Agunan
 1. Jenis Agunan : Tanah dan Bangunan
 2. Bukti Kepemilikan : SHM
 3. Nilai Likuidasi : Rp 361.632.075
- n. Kredit yang diajukan Nasabah: Rp 30.000.000
- o. Suku bunga : 22 % per tahun
- p. Jangka waktu : 36 bulan
- q. DSR nasabah (35%) : Rp 1.911.980
- r. Angsuran per bulan : Rp 1.383.333
- s. Laporan Laba/Rugi “Cahaya Sablon” periode tahun 2011-2013

Tabel 3. Laporan Laba/Rugi “Cahaya Sablon” periode tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
A. Penjualan			
1. Kaos Sablon	115.200.000	126.000.000	123.120.000
2. Undangan	82.800.000	75.000.000	105.000.000
Total Penjualan	198.000.000	201.000.000	228.120.000
B. Biaya Variabel			
1. Kain Katun	61.200.000	63.000.000	60.480.000
2. Tinta Sablon Netral	3.360.000	3.600.000	3.600.000
3. Tinta Sablon Warna	2.040.000	2.400.000	2.400.000
4. Kertas Undangan	27.000.000	30.000.000	42.000.000
5. Tenaga Kerja Langsung	17.280.000	21.600.000	21.600.000
6. Plastik Pembungkus	840.000	1.050.000	1.050.000
Total Biaya Variabel	111.720.000	121.650.000	131.130.000
C. Biaya Operasional			
Total Biaya Operasional	19.000.000	19.170.000	19.868.000
Total Biaya	130.720.000	140.820.000	150.998.000
Laba Kotor	67.280.000	60.180.000	77.122.000
Pajak (15%)	10.092.000	9.027.000	11.568.390
Laba Bersih	57.188.000	51.153.000	65.553.610

Sumber : Data Diolah

t. Neraca “Cahaya Sablon” periode tahun 2011-2013

Tabel 4. Neraca “Cahaya Sablon” periode tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
A. Aktiva			
1. Aktiva Lancar			
a. Kas	198.000.000	200.500.000	228.500.000
b. Persediaan	7.500.000	8.000.000	7.000.000
Total Aktiva Lancar	205.500.000	208.500.000	235.500.000
2. Aktiva Tetap			
a. Bangunan	100.000.000	100.000.000	100.000.000
b. Mesin	10.000.000	10.000.000	15.000.000
c. Peralatan Kantor	5.700.000	5.700.000	5.700.000
d. Kendaraan	18.000.000	33.000.000	33.000.000
e. Akumulasi Penyusutan	15.270.000	20.300.000	26.120.000
Total Aktiva Tetap	118.430.000	128.400.000	127.580.000
Total Aktiva	323.930.000	336.900.000	363.040.000
A. Passiva			
1. Hutang			
a. Hutang Modal Kerja	11.066.676	11.066.676	11.066.676
Total Hutang	11.066.676	11.066.676	11.066.676
2. Modal			
a. Modal Sendiri	5.000.000	8.000.000	4.500.000
b. Laba Ditahan	307.863.324	317.833.324	347.473.324
Total Modal	312.863.324	325.833.324	351.973.324
Total Passiva	323.930.000	336.900.000	363.040.000

Sumber : Data Diolah

II. Data Calon Nasabah “Marsha Konveksi” untuk pengajuan kredit kepada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang

- a. Nama : Monica Jayanti
- b. Nama perusahaan : Marsha Konveksi
- c. Bidang Usaha : Konveksi
- d. Jenis Produk/Jasa : Pakaian Jadi
- e. Alamat : Jl Ikan Tombro, Malang
- f. Bentuk Badan Hukum: Perseorangan
- g. Mulai Berdiri : 20 Agustus 2011
- h. KTP : 319820381534XXXX
- i. KK : 320386281937XXXX
- j. Surat Nikah : 2X/12/V/11XX
- k. Surat Keterangan Usaha: 315/02/523.243.123/20XX

1. Rencana Kebutuhan Investasi:

Tabel 5. Rencana Kebutuhan Investasi “Marsha Konveksi”

Kebutuhan Investasi	Jumlah	Harga Satuan	Total
Mesin Obras	1	15.000.000	15.000.000
Mesin Jahit	1	10.000.000	10.000.000
Total			25.000.000

Sumber: Data diolah

m. Perhitungan Agunan

- 1) Jenis Agunan : Mobil
- 2) Bukti Kepemilikan : Milik Sendiri
- 3) Nilai Likuidasi : Rp 43.500.000

n. Riwayat Pinjaman.

Tabel 6. Riwayat Pinjaman “Marsha Konveksi”

Jenis Pinjaman	Tanggal Pinjam	Jumlah	Besar Angsuran per bulan	Kolektibilitas
KPR (Bank BTN)	20 April 2013	200.000.000	1.136.000	Dalam proses mengangsur (angsuran ke-8 menunggak)

Sumber: Data diolah

o. Laporan Laba/Rugi “Marsya Konveksi” periode tahun 2011-2013

Tabel 7. Laporan Laba/Rugi “Marsya Konveksi” periode tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
A. Penjualan			
Total Penjualan	108.000.000	57.600.000	100.800.000
B. Biaya Variabel			
1. Bahan Baku	45.000.000	30.000.000	50.400.000
2. Bahan Pembantu	2.400.000	2.400.000	2.520.000
3. Tenaga Kerja Langsung	14.400.000	14.400.000	14.400.000
Total Biaya Variabel	61.800.000	46.800.000	67.320.000
1. Biaya Operasional			
Total Biaya Operasional	16.800.000	17.000.000	17.250.000
Total Biaya	78.600.000	63.800.000	84.570.000
Laba Kotor	29.400.000	-6.200.000	16.230.000
Pajak (15%)	4.410.000		2.434.500
Laba Bersih	24.990.000		13.795.500

Sumber: Data diolah

- p. Kredit yang diajukan Nasabah: Rp 30.000.000
- q. Suku bunga : 22 % per tahun
- r. Jangka waktu : 36 bulan
- s. DSR nasabah (35%) : Rp 402.368,75
- t. Angsuran per bulan : Rp 1.383.333
- u. Neraca “Marsha Konveksi” periode tahun 2011-2013

Tabel 8. Neraca “Marsha Konveksi” periode tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
A. Aktiva			
1. Aktiva Lancar			
a. Kas	108.000.000	57.600.000	100.800.000
b. Persediaan	5.200.000	2.500.000	6.200.000
Total Aktiva Lancar	113.200.000	60.100.000	107.000.000
2. Aktiva Tetap			
a. Bangunan	50.000.000	50.000.000	50.000.000
b. Mesin	9.300.000	9.300.000	9.300.000
c. Kendaraan	15.000.000	15.000.000	15.000.000
d. Akumulasi Penyusutan	5.700.000	6.300.000	6.800.000
Total Aktiva Tetap	68.600.000	68.000.000	67.500.000
Total Aktiva	181.800.000	128.100.000	174.500.000
A. Passiva			
1. Hutang			
a. Hutang KPR	5.680.000	13.632.000	13.632.000
Total Hutang	5.680.000	13.632.000	13.632.000
2. Modal			
a. Modal Sendiri	2.500.000	3.000.000	3.500.000
b. Laba Ditahan	173.620.000	111.468.000	157.368.000
Total Modal	176.120.000	114.468.000	160.868.000
Total Passiva	181.800.000	128.100.000	174.500.000

Sumber: Data diolah.

Analisis Data dan Interpretasi

1. Aspek Hukum

Pemberian kredit usaha mikro PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang menggunakan aspek hukum sebagai penilaian dari kelengkapan instrumen kebijakan dalam pemberian kredit, adapula kelengkapan data menyangkut Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Surat Nikah dan Surat Keterangan Nikah, selanjutnya PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang melanjutkan ke tahap BI checking yang akan menghasilkan informasi kolektibilitas seorang nasabah dan informasi tanggung jawab kredit di lembaga keuangan lainnya. Pada tahap ini akan membuktikan keaslian dari data, sehingga tindak kecurangan akan diminimalisir sedini mungkin demi melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Dalam aspek hukum kerap kali MKS melakukan tindak kelalaian, seperti menyetujui permohonan kredit calon nasabah dimana calon nasabah tersebut memiliki kolektibilitas yang buruk demi mencapai target dan terkadang kelengkapan data penunjang dalam aspek hukum seperti surat cerai pada saat pasangan suami istri sudah tidak dalam hubungan pernikahan, surat kematian suami atau istri, dan surat keterangan belum nikah dari pejabat setempat tidak dicantumkan, oleh sebab itu diperlukan aspek-aspek penunjang seperti

aspek manajemen, aspek teknik, aspek pemasaran, aspek keuangan dan aspek agunan.

2. Aspek Manajemen

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang menilai aspek manajemen dari riwayat hubungan calon nasabah dengan bank, dan perilaku kehidupan calon nasabah untuk meningkatkan kepercayaan bank kepada calon nasabah dalam penyaluran kredit.

Cahaya Sablon adalah perusahaan yang sudah berdiri selama 12 tahun, selama usaha tersebut berdiri Cahaya Sablon telah melakukan peminjaman kredit kepada bank BRI dengan kolektibilitas lancar. Kolektibilitas yang lancar memberikan nilai tambah dalam penilaian PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang terhadap aspek manajemen yang dimiliki oleh Cahaya Sablon.

3. Aspek Teknis

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang menilai aspek teknis berdasarkan kepemilikan tempat tinggal dan lama usaha yang didirikan oleh calon nasabah. Data dari calon nasabah Cahaya Sablon menunjukkan bahwa Cahaya Sablon merupakan bentuk usaha yang lokasinya dwifungsional, dalam hal ini rumah dan tempat usah menjadi satu. Cahaya Sablon didirikan pada 10 Mei 2002, berarti sudah 12 tahun lamanya Cahaya Sablon telah beroperasi. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang menilai bahwa Cahaya Sablon dapat menjaga stabilitas usahanya dengan baik. Kepemilikan tempat tinggal Cahaya Sablon dinilai baik oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang karena Cahaya Sablon sudah memiliki rumah sendiri dan tempat didirikannya usaha Cahaya Sablon menjadi satu dengan rumah pemilik Cahaya Sablon.

4. Aspek Pemasaran

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang menilai aspek pemasaran berdasarkan kepemilikan pelanggan tetap dan potensi perluasan wilayah pemasaran. Cahaya Sablon memiliki beberapa pelanggan tetap salah satunya adalah partai politik yang ada di Malang, serta beberapa sekolah dalam pembuatan kaos olah raga.

5. Aspek Keuangan

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang menilai aspek keuangan berdasarkan besar omset dan laporan laba rugi dari calon nasabah. Laporan laba rugi yang dimiliki oleh Cahaya Sablon menunjukkan bahwa *Debt*

Service Ratio (DSR) lebih besar dari angsuran yang harus dibayar Cahaya Sablon. DSR adalah besarnya kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya dalam perjanjian kredit. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang menentukan besar DSR yang harus dimiliki calon nasabah adalah sebesar 35% dari laba bersih

Tabel 9. Perhitungan Rasio Cahaya Sablon

No	Rasio	2011	2012	2013
Rasio Likuiditas				
1	<i>Current Ratio</i>	1856,92%	1884,03%	2128,01%
2	<i>Quick Ratio</i>	1789,16%	1807,23%	2064,76%
3	<i>Debt to Aset Ratio</i>	5,38%	5,31%	4,69%
4	<i>Cash Ratio</i>	17,89 kali	18,12 kali	20,65 kali
Rasio Profitabilitas				
1	NPM	28,88%	25,45%	28,74%
2	ROI	17,65%	15,18%	18,06%
3	ROE	18,57%	16,09%	18,86%

Sumber : Data Diolah

Tabel 10. Perhitungan Rasio Marsha Konveksi

No	Rasio	2011	2012	2013
Rasio Likuiditas				
1	<i>Current Ratio</i>	1992,95%	440,87%	784%
2	<i>Quick Ratio</i>	1901,41%	442,53%	739%
3	<i>Debt to Aset Ratio</i>	3,12%	10,64%	7,81%
4	<i>Cash Ratio</i>	19,01 kali	4,23 kali	7,39 kali
Rasio Profitabilitas				
1	NPM	23,14%	-	13,69%
2	ROI	13,75%	-	7,91%
3	ROE	14,19%	-	8,58%

Sumber: Data diolah

Tabel 11. Estimasi Arus Kas Cahaya Sablon Cahaya Sablon

Komponen	2014	2015	2016
Kas Masuk:			
Penjualan	228.500.000	228.500.000	228.500.000
Kredit Usaha Mikro	30.000.000	0	0
Jumlah Kas Masuk	258.500.000	228.500.000	228.500.000
Kas Keluar:			
Total Biaya Variabel	141.130.000	151.130.000	161.130.000
Total Biaya Operasional	19.868.000	19.868.000	19.868.000
Pajak	10.125.000	8.625.300	7.125.300
Jumlah Kas Keluar	171.123.300	179.623.300	188.123.300
Kewajiban Kredit:			
Biaya Bunga	6.600.000	6.600.000	6.600.000
Angsuran Pokok	9.999.996	9.999.996	9.999.996
Jumlah Kewajiban	16.599.996	16.599.996	16.599.996
Surplus (<i>defisit</i>)	70.776.704	32.276.704	23.776.704
Saldo awal kas		70.776.704	103.053.408
Saldo akhir kas	70.776.704	103.053.408	126.830.112

Sumber : Data Diolah

Perhitungan *current ratio* menggunakan instrumen aktiva lancar dan hutang lancar. Cahaya Sablon memiliki *current ratio* yang terus meningkat yaitu 27,11% pada tahun 2012 dan 243,98% pada tahun 2013, hal ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan *current ratio* menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik karena perusahaan masih mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Tabel 12. Estimasi Arus Kas Marsha Konveksi

Komponen	2014	2015	2016
Kas Masuk:			
Penjualan	100.800.000	100.800.000	100.800.000
Kredit Usaha Mikro	30.000.000	0	0
Jumlah Kas Masuk	130.800.000	100.800.000	100.800.000
Kas Keluar:			
Total Biaya Variabel	72.320.000	77.320.000	82.320.000
Total Biaya Operasional	17.250.000	17.250.000	17.250.000
Pajak	1.684.500	934.500	184.500
Jumlah Kas Keluar	91.254.500	95.504.500	99.754.500
Kewajiban Kredit:			
Biaya Bunga	6.600.000	6.600.000	6.600.000
Angsuran Pokok	9.999.996	9.999.996	9.999.996
Jumlah Kewajiban	16.599.996	16.599.996	16.599.996
Surplus (<i>defisit</i>)	22.945.504	(11.304.496)	(15.554.496)
Saldo awal kas		22.945.504	11.641.008
Saldo akhir kas	22.945.504	11.641.008	(3.931.488)

Sumber: Data diolah

Cahaya Sablon memiliki *Quick ratio* yang terus meningkat yaitu sebesar 18,07% pada tahun 2012 dan 257,53% pada tahun 2013, hal ini dapat disimpulkan bahwa Cahaya Sablon mampu membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi, apabila Cahaya Sablon bangkrut atau tidak beroprasional, maka Cahaya Sablon masih dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki setelah dikurangi dengan persediaan.

Debt to Aset Ratio yang dimiliki Cahaya Sablon terus menurun yaitu 0,07% pada tahun 2012 dan 0,62% pada tahun 2013, melalui hal ini dapat dilihat bahwa Cahaya Sablon mengalami penurunan pendanaan yang berasal dari hutang, dan dinyatakan bahwa debitor banyak dibiayai oleh modal sendiri disbandingkan hutang. Cahaya sablon pada tahun 2011 memiliki NPM sebesar 28,88% yang berarti bahwa setiap penjualan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,2888 pada

tahun 2012 NPM menurun menjadi 25,45% yang berarti bahwa setiap penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,2545 berdasarkan gambaran tersebut diketahui bahwa keuntungan bersih Cahaya sablon mengalami naik turun tiap tahunnya, hal ini dipengaruhi oleh ketidakstabilan perusahaan dalam menjaga kinerja manajemen perusahaan.

ROI pada cahaya sablon mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2011 sebesar 17,65%, tahun 2012 sebesar 15,18% kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan dengan ROI sebesar 18,06%. Kinerja perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba bersih dari total aktiva perusahaan. ROE pada cahaya sablon mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2011 sebesar 18,57%, tahun 2012 sebesar 16,09% kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan dengan ROE sebesar 18,86 %. ROE yang mengalami peningkatan disebabkan oleh manajemen perusahaan mampu meningkatkan laba bersih yang diperoleh atas modal yang diinvestasikan.

6. Aspek Agunan

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang menilai aspek agunan berdasarkan jenis agunan yang dijaminkan dan nilai agunan. Jaminan yang dijaminkan oleh Cahaya Sablon dinilai mampu untuk menutup seluruh jumlah pokok pinjaman beserta bunga nya, karena agunan yang dijaminkan oleh calon nasabah dapat dilikuidasikan apabila calon nasabah mengalami penunggakan atau keterlambatan dalam membayar angsuran ke pada pihak bank, sehingga bank tidak dirugikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aspek Hukum

Pemberian kredit usaha mikro PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang menggunakan aspek hukum sebagai penilaian dari kelengkapan instrumen kebijakan dalam pemberian kredit, meliputi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Surat Nikah dan Surat Keterangan Nikah sebagai bahan untuk melangkah ke tahap BI checking sehingga diperoleh informasi kolektibilitas seorang nasabah dan informasi tanggung jawab kredit di lembaga keuangan lainnya. Cahaya Sablon dan Marsha Konveksi memiliki

dokumen pengajuan permohonan yang asli dan sah, sehingga dapat memenuhi syarat dan ketentuan dokumen kepada PT. Bank Mandiri (Persero).

2. Aspek Manajemen

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang menilai aspek manajemen dari riwayat hubungan calon nasabah dengan bank, manajemen sumber daya manusia dan perilaku kehidupan calon nasabah untuk meningkatkan kepercayaan bank kepada calon nasabah dalam penyaluran kredit. Cahaya Sablon memiliki sejarah yang baik dalam mengangsur kewajiban kredit pada bank artinya Cahaya Sablon tidak pernah menunggak dalam proses mengangsur kewajiban kredit yang dimiliki. Marsha Konveksi memiliki sejarah peminjaman yang kurang baik karena pernah mengalami tunggakan dalam proses mengangsur kredit perumahan.

3. Aspek Teknis

Aspek teknik meliputi kepemilikan tempat usaha, lokasi usaha, kemudian kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki, termasuk lay out gedung dan ruangan, dikarenakan sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam suatu usaha. Kepemilikan tempat tinggal Cahaya Sablon dinilai baik oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang karena Cahaya Sablon sudah memiliki rumah sendiri dan tempat didirikannya usaha Cahaya Sablon menjadi satu dengan rumah pemilik Cahaya Sablon, sedangkan kepemilikan tempat tinggal Marsha Konveksi masih dalam tahap pelunasan melalui program Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada bank BTN.

4. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran menilai sifat dan jenis pasar dari usaha yang dimiliki calon nasabah, di mana barang dan jasa di pasarkan, apakah barang dan jasa tersebut dipasarkan di pasar persaingan sempurna, pasar monopoli maupun di pasar oligopoli sehingga pihak bank mengetahui posisi dan kondisi perputaran barang dan jasa tersebut. Cahaya Sablon memiliki beberapa pelanggan tetap salah satunya adalah partai politik yang ada di Malang, serta beberapa sekolah dalam pembuatan kaos olah raga, sedangkan Marsha Konveksi juga memiliki pelanggan tetap yaitu sebuah toko yang menjual seragam anak sekolah. Dalam hal jangkauan pasar Marsha

Konveksi dianggap kurang berkompeten dikarenakan area pemasaran sulit terjangkau.

5. Aspek Keuangan

Laba bersih yang dimiliki calon nasabah sangat mempengaruhi kemampuan calon nasabah dalam membayar kewajibannya atau *Debt Service Ratio* (DSR). Laba bersih yang menurun akan mengakibatkan menurunnya kemampuan calon nasabah dalam membayar kewajibannya, hal ini dapat berdampak pula terhadap kelancaran proses kredit yang sedang dijalaninya dan berpengaruh pula terhadap kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) bank, dalam menganalisis aspek keuangan Marsha Konveksi mengalami kondisi yang naik turun, berbeda dengan Cahaya Sablon yang memiliki kondisi keuangan yang cenderung stabil dibanding Marsha Konveksi.

6. Aspek Agunan

Aspek agunan menilai penjamin atau pemberi jaminan baik itu perseorangan atau lembaga atas nilai hasil guna suatu agunan berwujud maupun tidak berwujud yang dinyatakan dalam satuan mata uang. Proses aspek agunan dilakukan dengan cara menguji verifikasi kepemilikan agunan yang memiliki nilai yuridis dalam arti dapat diikat secara sempurna berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku sehingga bank memiliki hak yang didahulukan (preferen) terhadap hasil likuidasi barang tersebut. Jaminan yang dijamin oleh Cahaya Sablon dan Marsha Konveksi dinilai sama-sama mampu untuk menutup seluruh jumlah pokok pinjaman beserta bunganya.

Berdasarkan penilaian 6 (enam) aspek kelayakan pemberian kredit usaha mikro tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Cahaya Sablon lebih layak untuk diberikan kredit usaha mikro dari pada Marsha Konveksi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang
 - a. Hendaknya selalu melakukan analisis aspek kelayakan pemberian kredit usaha mikro meliputi aspek hukum, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek agunandalam upaya mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah.

- b. Untuk menghindari kredit bermasalah, maka Cahaya Sablon lebih layak untuk diberikan kredit usaha mikro dari pada Marsha Konveksi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian yang mendalam mengenai analisis aspek kelayakan pemberian kredit usaha mikro dalam upaya mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah yang akan datang dengan memperhatikan regulasi dan instrumen kebijakan pemerintah dan menambahkan variabel estimasi yang berbeda, dengan periode penelitian yang lebih panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Reksoprayitno, Sudyono. 1992. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Bank Umum Penerapannya di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Sangadji, Sopiah. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Simorangkir, O.P. 2005. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1995. *Dasar-Dasar Dan Teknik Management Kredit*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjanarto. 2003. *Hukum dan Ketentuan Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- “UU Perbankan No. 10 tahun 1998”, diakses pada tanggal 7 februari 2014 dari <http://www.komisiinformasi.go.id>
- “UU No. 20 Tahun 2008”, diakses pada tanggal 11 April 2014 dari <http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Metadata/Sekda>